

ANALISA KELAYAKAN USAHA PENGGILINGAN PADI “SRI REZEKI“ DI DESA SUMBERAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI

Ida Rosinta*), Dwiyani Sudaryanti**), Abdul Wahid Mahsuni***)

Email : idarosinta1128@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the feasibility of the Rice Milling Business in Sumber Agung Village, Banyuwangi Regency. This research is a research with qualitative data, the data used are primary data and secondary data. Business feasibility analysis in this study uses Benefit Cost Ratio (B/C), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Break Event Point (BEP). Data was collected using the methods of observation, interviews, and documentation. The results of this study are based on the B/C Ratio indicator with the results of 2.57 that the Sri Rezeki milling business is profitable, based on the NPV with the results of 386,013,739, the Sri Rezeki business is feasible to operate, based on the IRR with the results of 22.3%, the business is feasible to operate. cultivated, and based on BEP with a result of 149.69, the business is in a profitable position. So overall that Sri Rezeki's rice milling business is feasible to run.

Keywords : *Benefit Cost Ratio (B/C), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Break Event Point (BEP)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Analisa kelayakan bisnis merupakan indikator untuk mengurangi dan menghadapi resiko pada bisnis yang dijalankan. Kriteria kelayakan usaha meliputi: perbandingan antara nilai penerimaan tunai dengan nilai pengeluaran atau biaya tunai ≥ 1 , maka usaha menguntungkan. Sedangkan berdasarkan selisih antara benefit dengan biaya (*cost*) ditambah dengan investasi > 0 , maka usaha layak untuk diusahakan. Dalam IRR suatu tingkat bunga yang menunjukkan NPV sama dengan jumlah seluruh investasi atau dengan kata lain tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol IRR $>$ tingkat suku bunga, maka usaha layak untuk diusahakan. *Break Event Point* (BEP) merupakan titik impas, untuk melihat titik dimana usaha memperoleh untung dan tidak rugi, akan menghasilkan laba yang diperoleh nol (impas), (Kadariah, 2001).

Aspek-aspek yang akan dikaji dalam studi kelayakan bisnis meliputi: aspek pasar, aspek teknik, aspek keuangan (finansial), aspek hukum, aspek sosial ekonomi budaya dan aspek manajemen. Aspek pasar, aspek sosial ekonomi budaya beras merupakan komoditas yang sangat penting bagi kehidupan bangsa di Indonesia dapat dikaji peranannya dalam aspek budaya, sosial, ekonomi, bahkan politik. Kemudian dari segi aspek teknik, keuangan dan manajemen produksi padi Indonesia yang masih rendah dan ditambah dengan penanganan pascapanen padi yang masih lemah. Akibatnya kehilangan hasil panen masih cukup tinggi dan mutu hasil panen masih rendah. Kondisi tersebut perlu segera diperbaiki dengan manajemen, teknik, keuangan pascapanen yang benar. Pascapanen padi menjadi salah satu faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas beras salah satu teknologi pascapanen, yaitu penggilingan padi

Pada umumnya pemasaran padi dari petani yang dijual ke pengepul, makelar atau pedagang padi kemudian di jual ke pabrik penggilingan padi, (Prakoso, 2005). Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pembelian padi adalah padi dibeli langsung dari petani sehingga kualitas padi terbaik.

Sekaligus harga beli padi lebih murah karena tidak melalui pengepul atau makelar. Pembelian padi dilakukan saat panen raya sehingga harga padi lebih murah. Maka pembelian padi dengan ini akan didapat bahan baku dengan kualitas baik dengan harga padi yang lebih murah, sehingga dapat meningkatkan laba. Metode atau tata cara yang digunakan dalam usaha Penggilingan Padi Sri Rezeki itu dapat menambah usaha karena pada umumnya:

1. Pabrik beras membeli padi dari pengepul padi sehingga harganya lebih tinggi.
2. Biasanya pabrik beras membeli padi diluar masa panen juga beli, sehingga harga beli padi lebih tinggi. Sedangkan pada usaha Penggilingan Padi Sri Rezeki membeli padi saat masa panen saja.
3. Dari segi kualitas padi pada usaha Penggilingan Padi Sri Rezeki dapat melihat padi sebelum dibeli maka dapat disimpulkan karena ada selisih harga beli, logikanya keuntungan yang diperoleh lebih banyak.

Penggilingan padi keliling dapat dijadikan angkutan atau transportasi untuk mengangkut padi dari petani dengan cara diletakkan di sela-sela mesin dan diikat sehingga dapat mengurangi biaya operasional

Berdasarkan pengamatan peneliti pada potensi usaha mikro penggilingan padi Sri Rezeki dengan usaha sistem membeli padi kemudian di proses (penggilingan padi) menjadi beras cukup menguntungkan. Selain memperoleh laba dari selisih harga beli padi dan harga jual beras limbah penggilingan padi meliputi: sekam, bekatul dan dedak dapat dijual untuk menambah laba dari usaha ini. Struktur tata niaga atau pemasaran beras pada umumnya setelah dari pros penggilingan padi beras dikemas disalurkan kepada pedagang grosir, pedagang pengecer, kemudian ke konsumen. Permasalahan utama pada transportasi, bongkar muat dan margin pemasaran dari produsen ke konsumen sehingga beras lebih mahal. Strategi pemasaran yang dilakukan dalam usaha ini, secara logika konsumen cenderung memilih harga murah, beras baru dan berasal dari pabrik langsung.

Analisa kelayakan penggilingan padi diperlukan analisa kelayakan usaha (*net Benefit Cost Ratio*) net B/C, (*Internal Rate of Return*) IRR dan BEP sebagai indikatornya. Maka penulis ingin membantu mengetahui layak atau tidaknya usaha penggilingan padi Sri Rezeki di Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi.

Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan usaha penggilingan padi Sri Rezeki di Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apakah usaha penggilingan padi Sri Rezeki di Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi layak di jalankan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendapatan usaha penggilingan padi Sri Rezeki di Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi
2. Mengetahui kelayakan usaha penggilingan padi Sri Rezeki di Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pemilik usaha penggilingan padi, digunakan sebagai pertimbangan menjalan usaha dan rencana kerja.
2. Manfaat bagi penelitian, dapat dijadikan referensi/literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Dapat menerapkan disiplin ilmu pada masa kuliah yang relevan dengan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Padi

Padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman pangan utama di dunia yang kaya karbohidrat sehingga menjadi makanan pokok oleh sebagian besar masyarakat di dunia, (Afni, 2012). Rata-rata harga GKP di tingkat petani pada Agustus 2020 Rp. 5.000 /kg sedangkan, rata-rata harga GKG di tingkat petani pada Februari mencapai Rp. 5.500 /kg. Untuk harga beras premium pada Maret 2020 di tingkat penggilingan sebesar Rp. 11.000 /kg.

Beras

Beras adalah butir padi yang telah dipisahkan dari kulit luarnya (sekamnya) dengan cara digiling dan disosoh menggunakan alat pengupas dan alat penggiling serta alat penyosoh (Astawan, 2004). Pada bulan April 2020 rata-rata harga beras premium Rp 11.000 per kilo, beras kualitas medium Rp 10.500 per kilo, dan rata-rata harga beras luar kualitas Rp 9.000 per kilo. Produksi beras pada masa tanam tahun 2021 sebesar 17,56 juta ton dan terdapat surplus overstok pada Januari 2020 sebesar 7,39 juta ton, sementara jumlah konsumsi nasional 14,67 juta ton, (Limpo, 2021). Potensi usaha penggilingan padi dapat menguntungkan karena beras merupakan salah satu kebutuhan pokok, konsumennya yang banyak bahan baku melimpah dan lahan yang luas.

Definisi Penggilingan Padi

Bila ditinjau dari kapasitasnya, mesin-mesin penggiling padi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *rice milling unit* (RMU) dan *rice milling plant* (RMP). Perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah pada ukuran, kapasitas dan aliran bahan dalam proses penggilingan yang dilakukan. (Andoko, 2006). Jenis usaha penggilingan gabah yang termasuk dalam penggilingan sederhana dan penggilingan kecil merupakan yang paling banyak ditemui di pedesaan pada umumnya. Secara umum, penggilingan sederhana dan penggilingan kecil memiliki karakteristik secara umum menghasilkan beras dengan mutu rendah, skala ekonominya kecil dan jangkauan pemasarannya lokal. (Hasbullah, 2007).

Model Penggilingan Padi

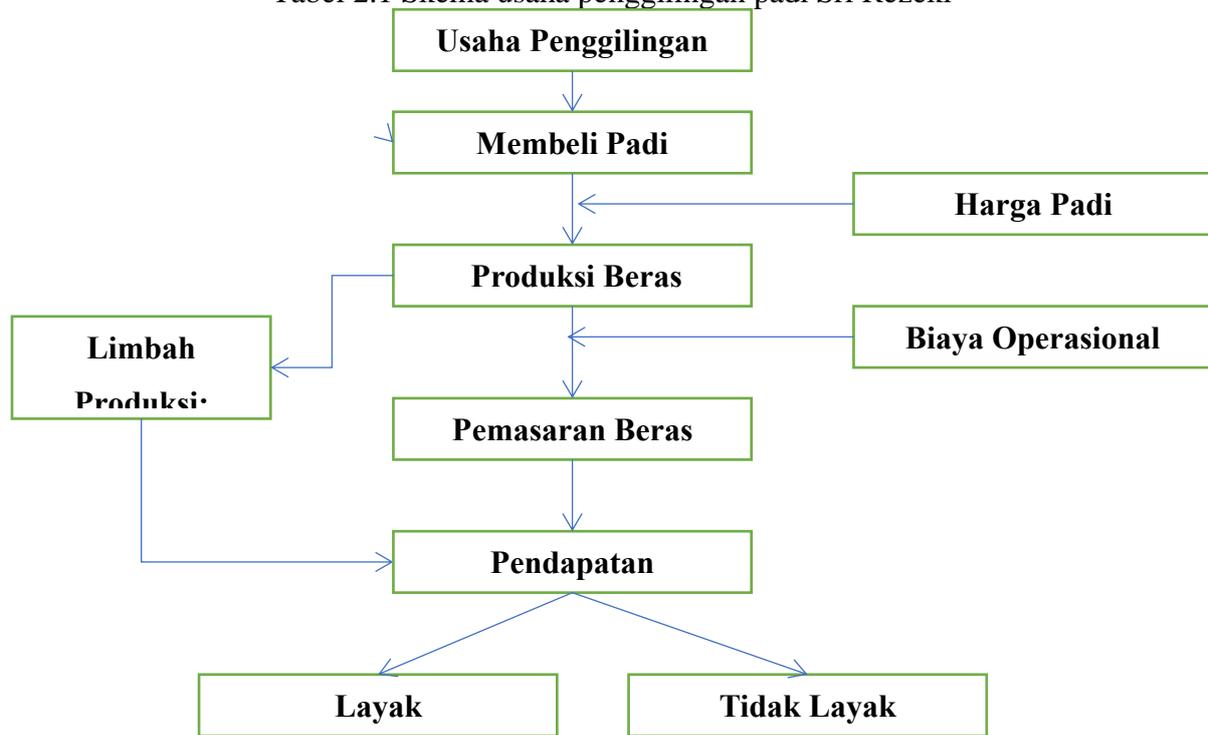
Ada beberapa model penggilingan padi, yaitu :

1. Penggilingan padi manual adalah penggilingan yang menggunakan lesung dan alu.
2. Penggilingan padi dengan mesin satu step adalah penggilingan dengan system gesekan logam yaitu unit pengupasan dan unit penyosohan berada dalam satu mesin. Gabah masuk penggilingan dan keluar sudah dalam bentuk beras giling.
3. Penggilingan dengan mesin dua step adalah penggilingan padi dengan dua step adalah mesin pengupas dan mesin penyosoh/ pemoles terpisah atau tidak dalam satu mesin.

Penggilingan dengan mesin multi pass atau stage adalah mesin penggilingan dengan unit penyosoh atau pemoles bersatu, sehingga dapat mengurangi resiko-resiko yang dihadapi selama proses penggilingan. (cybex.pertanian, 2011)

Skema Proses Usaha penggilingan padi Sri Rezeki di Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi

Tabel 2.1 Skema usaha penggilingan padi Sri Rezeki



Uraian Skema Usaha Penggilingan Padi

1. Membeli Padi

Pembelian padi pada saat panen raya sehingga harga beli padi cenderung lebih murah. Pembelian padi langsung dari petani tanpa campur tangan pengepul. Harga beli dari padi petani tergantung tipe pengelompokan padi pasca panen meliputi: GKP (Gabah kering panen), GKS (Gabah kering simpan), GKG (Gabah kering giling).

2. Harga Padi

Harga padi umumnya tergantung pada jenis padi, kualitas, pengelompokan padi pasca panen. Padi dibeli langsung dari petani sehingga harganya lebih murah dibandingkan membeli dari pengepul. Pembelian padi dilakukan saat panen raya sehingga harga padi lebih murah.

3. Produksi Beras

Padi harus melalui tahap pengeringan agar beras memiliki kualitas baik. Penggilingan padi harus menggunakan padi yang sudah kering GKG (gabah kering giling) dengan cahaya matahari langsung dalam waktu 1-2 hari. Penggilingan padi ini mempunyai limbah yang bisa menguntungkan antara lain limbah: sekam, dedak dan bekatul.

4. Limbah penggilingan padi

Pada penggilingan padi menghasilkan limbah antara lain:

1. Sekam yaitu hasil sampingan penggilingan padi tertinggi sehingga memerlukan ruang yang luas untuk penampungan. Nilai jual sekam Rp. 3.500/kg.
2. Dedak adalah hasil samping proses penggilingan padi dalam produksi beras dengan harga jual Rp. 1000,00/kg
3. Bekatul adalah bagian terluar dari bagian yang terbungkus oleh sekam. Nilai jual bekatul Rp. 4000,00/kg.

5. Biaya Operasional

Biaya operasional usaha penggilingan padi antara lain : solar, distribusi, kantong beras dan listrik.

6. Pemasaran Beras

Beras yang dihasilkan dari penggilingan akan dijual ke konsumen dengan menggunakan kemasan mulai 25 kg. Sasaran pemasaran beras untuk kebutuhan rumah tangga, toko-toko sembako, warung makan dan pengepul beras besar.

7. Pendapatan

Pendapatan didapat dari selisih harga beli padi dan harga jual beras dan penjualan limbah padi yang dapat dimanfaatkan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah berupa penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi pada subjek peneliti yang akan diteliti penelitian yang berasal dari observasi, wawancara dan data dokumentasi pribadi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberagung, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2021.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha usaha mikro penggilingan padi Sri Rezeki. Usaha penggilingan padi sejak tahun 2010 sampai saat ini yang dilakukan secara mandiri (usaha industri rumah tangga) menjadi objek penelitian.

Sumber Data

Sumber Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa observasi maupun wawancara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari data atau dokumen yang dimiliki Penggilingan Padi Sri Rezeki sebagai bahan rujukan yang mendukung untuk memperkuat terori sebagai dasar penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subyek Penelitian

Desa Sumberagung merupakan salah satu Desa di Kabupaten Banyuwangi memiliki jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten sekitar 65 Km. Dengan luas wilayah 13.262 Ha, Sumber daya alam yang ada antara lain mulai dari kelautan (di wilayah Dusun Pancer, Pulau merah), Kehutanan (membentang disekitar wilayah desa), Perkebunan (wilayah Sungai Lembu), Pertanian, Pariwisata, dan Pertambangan (Gunung Tumpang Pitu) yang banyak terdapat kandungan bijih emas dan saat ini telah dilakukan eksploitasi oleh PT Bumi Sukses Indo (BSI). (Web desa Sumberagung, 2022), Jumlah penduduk desa Sumberagung hingga akhir tahun 2018 tercatat sebanyak 14.268 jiwa, terdiri atas 7.244 jiwa laki-laki dan 7.024 jiwa perempuan

Pembahasan

Penerimaan Usaha

Tabel 4.2 Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Sri Rezeki tahun 2020

No	Uraian	Jumlah (KG)	Harga/Kg	Penerimaan (Rp)
1	Beras	20.080	10.000-10.500	211.340.750
2	Sekam	7.054	3.500	24.689.000
3	Dedak & Bekatul	1.999	4.000	7.996.000
JUMLAH				244.025.750

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas penerimaan penjualan beras pada tahun 2020 sebesar Rp.211.340.750,00 dengan penerimaan sisa produksi atau limbah sebesar Rp. 32.685.000,00.

Penerimaan sisa produksi atau limbah tersebut sangat diperhitungkan dan diperhatikan oleh pengusaha penggilingan padi karena jumlahnya yang besar dan menjadi keuntungan.

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan merupakan biaya atau pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada perubahan jumlah volume produksi yang dihasilkan dan tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan produksi beras yang dihasilkan dalam kisaran tertentu.

Tabel 4.3 Investasi Usaha Penggilingan Padi Sri Rezeki

NO	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Mesin Penggilingan Padi	1	20.000.000	20.000.000
2	Gerobak sorong	1	470.000	470.000
3	Timbangan	1	1.000.000	1.000.000
4	Ember	4	15.000	60.000
5	Kipas Angin	1	60.000	60.000
6	Mesin Jahit Karung	1	1.100.000	1.100.000
7	Sekop Beras	1	80.000	80.000
8	Sekop Gabah	1	100.000	100.000
9	Terpal 10x15	3	150.000	450.000
JUMLAH				23.320.000

- **Biaya Penyusutan**

Tabel 4.4 Penyusutan Investasi Usaha Penggilingan Padi Sri Rezeki tahun 2020

NO	Uraian	Umur Ekonomis	Penyusutan Pertahun
1	Mesin Penggilingan Padi	20	1.000.000
2	Gerobak sorong	5	94.000
3	Timbangan	20	50.000
4	Ember	3	20.000
5	Kipas Angin	4	15.000
6	Mesin Jahit Karung	20	55.000
7	Sekop Beras	5	16.000
8	Sekop Gabah	20	5.000
9	Terpal 10x15	2	255.000
JUMLAH			1.480.000

- ❖ **Total Biaya Tetap**

Tabel 4.5 Total Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi Sri Rezeki pada tahun 2020

NO	Uraian	Total (Rp)
1	Biaya Penyusutan	1.480.000
JUMLAH		1.480.000

Sumber: Data diolah, 2021

Biaya Variabel (Variable Cost)

- **Biaya Bahan Baku**

Bahan baku yang perlukan dalam proses produksi tahun 2020 sebanyak 33.377 kg dengan kisaran harga Rp 5.000,00 – Rp. 5.400,00 maka total biaya bahan baku yang dikeluarkan penggilingan padi Sri Rezeki pada tahun 2020 sebesar Rp. 185.268.250,00.

- **Biaya Operasional**

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sampai pendistribusian, biaya tersebut terdiri dari biaya solar, listrik, karung dan distribusi.

Tabel 4.6 Biaya operasioanl Usaha Penggilingan Padi Sri Rezeki pada 2020

NO	Uraian	Item	Satuan	Harga	Biaya
1	Solar	33.377	100	7.800	2.603.406
2	Karung	20.080	25	2.500	2.008.000
3	Listrik	33.377	1.000	20.000	667.540
4	Distribusi	20.080	100	10.000	2.008.000
JUMLAH					7.286.946

Sumber: Data diolah, 2021

Dimana :

- 1) Padi 33.377 kg di tahun 2020, estimasi dalam 1 liter solar yang digunakan untuk produksi 100 kg padi.
- 2) Berat 1 karung 25 kg beras, produksi beras tahun 2020 20.080 kg.
- 3) Estimasi listrik per 1.000 kg padi adalah Rp. 20.000,00.
- 4) Estimasi distribusi beras kepelanggan per 100 kg adalah 1 liter bensin. Maka, biaya Produksi per kg padi menjadi beras adalah jumlah biaya operasional / jumlah beras = Rp. 7.286.946,00 / 20.080 kg = Rp. 363,89/kg

- ❖ Total biaya Variabel usaha penggilingan padi Sri Rezeki

Tabel 4.7 Biaya Variabel usaha penggilingan padi Sri Rezeki 2020

NO	Uraian	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	185.268.250
2	Biaya Operasional	7.286.946
JUMLAH		192.555.196

Sumber: Data diolah, 2021

- Total Biaya

Total biaya usaha penggilingan padi Sri Rezeki merupakan penjumlahan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk produksi sampai terciptanya barang. Berikut total biaya penggilingan padi Sri Rezeki pada tahun 2020.

Tabel 4.8 Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada tahaun 2020

NO	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Total Biaya Tetap	1.480.000
2	Total Biaya Variabel	192.555.196
JUMLAH		194.035.196

Sumber: Data diolah, 2021

Pendapatan

Pendapatan usaha penggilingan padi Sri Rezeki merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya yang harus dikeluarkan dalam menjalankan produksi usaha. Analisis pendapatan usaha penggilingan padi Sri Rezeki dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Keuntungan pada tahun 2020

NO	Penerimaan	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan Beras	211.340.750	
2	Penerimaan Produk Samping (Limbah)	32.685.000	
Total Penerimaan			244.025.750
3	Biaya Tetap	1.480.000	
4	Biaya Variabel	192.555.196	
Total Biaya			194.035.196
Keuntungan			49.990.554

Sumber: Data diolah, 2021

Kas Bersih

Kas bersih yang dimaksud untuk mengetahui besarnya nilai akhir pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan usaha penggilingan padi Sri Rezeki pada tahun 2020. Berikut hasil kas bersih usaha penggilingan padi Sri Rezeki :

Tabel 4.10 Kas Bersih Penggilingan Padi Sri Rezeki 2020

NO	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan:	
	Beras	211.340.750
	Produk Samping atau Limbah	32.685.000
2	Biaya:	
	Biaya Variabel	192.555.196
Total Kas Bersih		51.470.554

Sumber: Data diolah (2021)

Analisis B/C Ratio

Komponen ratio keuntungan atas biaya pada usaha penggilingan padi Sri Rezeki dapat dihitung berdasarkan rumus :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Diketahui :

- Net B/C = Net Benefit Cost Ratio
- B_t = Benefit bersih tahun t
- C_t = Cost (biaya) pada tahun t
- i = Tingkat suku bunga (%)
- n = Umur ekonomis mesin penggilingan padi

Tabel 4.11 Net B/C Ratio tahun 2011-2020

Tahun	Keuntungan	Biaya	Inflasi	Total Keuntungan	Total Biaya	Total Keuntungan /Total Biaya
2011	Rp 49.990.554	Rp 194.035.196	1,05	Rp 47.610.051	Rp 184.795.425	0,257636527
2012	Rp 49.990.554	Rp 194.035.196	1,103	Rp 45.342.906	Rp 175.995.643	0,257636527
2013	Rp 49.990.554	Rp 194.035.196	1,158	Rp 43.184.653	Rp 167.618.518	0,257636527
2014	Rp 49.990.554	Rp 194.035.196	1,216	Rp 41.127.564	Rp 159.634.057	0,257636527
2015	Rp 49.990.554	Rp 194.035.196	1,276	Rp 39.168.341	Rp 152.029.457	0,257636527
2016	Rp 49.990.554	Rp 194.035.196	1,34	Rp 37.303.600	Rp 144.791.580	0,257636527
2017	Rp 49.990.554	Rp 194.035.196	1,407	Rp 35.527.364	Rp 137.897.233	0,257636527
2018	Rp 49.990.554	Rp 194.035.196	1,478	Rp 33.834.554	Rp 131.326.698	0,257636527
2019	Rp 49.990.554	Rp 194.035.196	1,551	Rp 32.224.943	Rp 125.079.092	0,257636527
2020	Rp 49.990.554	Rp 194.035.196	1,629	Rp 30.689.762	Rp 119.120.386	0,257636527
Total Net B/C Ratio						2,576365269

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil Net B/C pada angka suku bunga 5% setiap tahunnya jumlah total B/C Ratio pada tahun ke-10 adalah 2,57. Dimana usaha yang memiliki kriteria Net B/C ≥ 1 , maka usaha pengilingan padi Sri Rezeki menguntungkan. Karena tidak ada pinjaman modal suku bunga 5% dari inflasi. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu (BI, 2020).

Net Present Value (NPV)

NPV dapat dihitung dari keuntungan dibagi dengan nilai suku bunga pada tahun t (Kadariah, 2001), yang dihitung melalui rumus:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{(Bt)}{(1+i)^t}$$

Diketahui :

- NPV = Net Present Value
- Bt = Benefit bersih tahun t
- Ct = Cost (Biaya) pada tahun t
- i = Tingkat suku bunga (%)
- n = Umur ekonomis mesin penggilingan padi keliling

Maka:

Tabel 4.12 NPV tahun 2011-2020

Tahun	Tahun Ke-	Keuntungan	Inflasi	Jumlah
2011	1	Rp 49.990.554	1,05	Rp 47.610.051
2012	2	Rp 49.990.554	1,1025	Rp 45.342.906
2013	3	Rp 49.990.554	1,1576	Rp 43.184.653
2014	4	Rp 49.990.554	1,2155	Rp 41.127.564
2015	5	Rp 49.990.554	1,2763	Rp 39.168.341
2016	6	Rp 49.990.554	1,3401	Rp 37.303.600
2017	7	Rp 49.990.554	1,4071	Rp 35.527.364
2018	8	Rp 49.990.554	1,4775	Rp 33.834.554
2019	9	Rp 49.990.554	1,5513	Rp 32.224.943
2020	10	Rp 49.990.554	1,6289	Rp 30.689.762
				Rp 386.013.739

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil NPV pada angka suku bunga 5% dari 10 tahun Usaha Penggilingan Padi Sri Rezeki hasilnya adalah Rp. 386.013.739,00 jika dibanding kan dengan modal awal Rp. 23.320.000,00 lebih besar hasil NPV Maka usaha penggilingan padi Sri Rezeki bisa menutupi modal awal setiap tahunnya.

Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan NPV sama dengan jumlah seluruh investasi atau dengan kata lain tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol (Kadariah, 2001). IRR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i' + \frac{(NPV')}{(NPV' - NPV'')} (i'' - i')$$

Diketahui:

- IRR = Internal Rate of Return
- NPV + = NPV tahun positif
- NPV - = NPV tahun negatif
- i+ = Tingkat suku bunga pada NPV positif
- i- = Tingkat suku bunga pada NPV negatif

Perhitungan nilai IRR dapat dilihat pada lampiran

Dimana:

- NPV + = Rp. 2.996.804,00
- NPV - = (- Rp. 3.400.924,00)
- i+ = 20%
- i- = 25%

Berikut rumus mencari suku bunga:

$$P = F + \frac{(1)}{(1 + i)^N}$$

Maka:

$$IRR = 20 + \frac{(Rp.2.996.804,00)}{(Rp.2.996.804,00 - (-Rp.3.400.924,00))} (25 - 20)$$

$$IRR = 20 + \frac{(Rp. 2.996.804,00)}{(Rp. 6.397.728,00)} (5)$$

$$IRR = 20 + (0,4682)(5)$$

$$IRR = 22,3\%/tahun$$

Hasil NPV+ pada angka suku bunga 20% hasilnya adalah Rp. 2.996.804,00. Dan NPV- pada angka suku bunga 25% hasilnya adalah (-Rp.3.400.924,00). Dengan hasil IRR adalah 22,3%/tahun maka usaha Penggilingan Padi Sri Rezeki Layak untuk diusahakan karena IRR > tingkat suku bunga.

Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan titik impas, untuk melihat titik dimana usaha penggilingan padi Sri Rezeki memperoleh untung dan tidak rugi, akan menghasilkan laba yang diperoleh nol (impas). BEP dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Diketahui:

- BEP = Titik Impas (Break Event Point)
- FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

- VC = Biaya Variabel per produksi per kg beras (*Variabel Cost*)
 Biaya variabel produksi per kg padi menjadi beras adalah jumlah biaya operasional / jumlah beras = Rp. 7.286.946,00 / 20.080 kg = Rp. 362,89/ kg beras
- P = Harga Jual per kg beras (Price)
 Harga penjualan beras 2020 kisaran Rp. 10.250,00 – Rp. 10.800,00, diambil data harga terendah untuk menghitung BEP.
- S = Jumlah Penjualan (Sales)

Maka:

$$BEP = \frac{Rp. 1.480.000,00}{Rp. 10.250,00 - Rp. 362,89/ Kg Beras}$$

$$BEP = \frac{Rp. 1.480.000,00}{Rp. 9.877,00/Kg Beras}$$

$$BEP = 149,69 /Kg Beras$$

Hasil BEP pada tahun 2020 dengan harga jual Rp.10.250,00 – Rp. 10.800,00 diambil data harga paling rendah hasilnya adalah. 149,69/kg beras. Maka dalam tahun 2020 usaha penggilingan padi Sri Rezeki mampu menghasilkan 20.080 kg dengan total BEP 149,69 /kg beras. Maka usaha Penggilingan Padi Sri Rezeki pada posisi yang menguntungkan karena BEP < jumlah produksi. Untuk rupiah BEP rupiah adalah harga beras per unit dikali harga terendah penjualan beras = 149,69 kg × Rp. 10.250,00= Rp. 1.534.322,00.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan atau keuntungan usaha penggilingan padi Sri Rezeki pada tahun 2020 Rp.49.990.554,00
2. Analisa kelayakan usaha penggilingan padi Sri Rezeki sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Analisa Kelayakan Usaha

NO	Indikator	Kriteria	Hasil Penelitian
1	B/C Ratio	Jika Net B/C ≥ 1, maka usaha menguntungkan	2,57
2	NPV	Jika NPV > 0, maka usaha layak untuk diusahakan	Rp. 386.013.739,00
3	IRR	Jika IRR > tingkat suku bunga, maka usaha layak untuk diusahakan	22,3%/Tahun
4	BEP	Jika BEP < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.	149,69 /Kg Beras

Sumber: Hasil penelitian oleh penulis

Berdasarkan penelitian dan analisa data dapat disimpulkan bahwa usaha penggilingan padi Sri Rezeki layak untuk jalankan.

Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan diusaha penggilingan padi Sri Rezeki.
2. Penelitian dan analisa ini hanya untuk melihat layak secara ekonomis

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang di peroleh, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan usaha penggilingan padi Sri Rezeki sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penelitian dapat menambahkan objek penelitian lain.
2. Dimana dalam penelitian usaha penggilingan padi Sri Rezeki layak secara ekonomis sebaiknya menambah tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, R. (2012). Pengaruh Lama Pengukusan Dan Cara Penanakan Beras Pratanak Terhadap Mutu Nasi Pratanak. Bogor: Skripsi Fakultas Teknik Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Andoko, 2006 Mesin penggilingan
- Astawan, M, 2004. Sehat Bersama Aneka Serat Pangan Alami. Cetakan I. Penerbit Tiga Serangkai, Solo.
- BBPADI. 2016. “Klasifikasi Umur Tanaman Padi”, (diakses tanggal 10 Oktober 2021)
- BI. 2020. “ Inflasi”, . (di akses tanggal 10 Oktober 2021)
- Cybex. Pertanian, (2011). “Mesin Penggilingan Padi dan Komponennya”. . (diakses pada tanggal 10 Oktober 2021).
- Hasbullah, R . 2007. Program Pengawasan Penanganan Pasca Panen dan Pemasaran Gabah oleh Perguruan Tinggi di Provinsi Jawa Barat dan Banten. Bogor: Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat IPB.
- Kadariah.2001. Evaluasi Proyek: Analisa Ekonomi. Edisi ke-2. Lembaga Penerbit FE-UI.Jakarta.
- Limpo, Syahrul Yasin. (2021). “ Mentan SYL: Stok Beras Surplus, Tak Ada Impor dan PPN Sembako Umum” . (diakses pada tanggal 10 Oktober 2021).
- Prakoso, 2005. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, dan Orientasi Pembelajaran Mempengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. Jurnal Web Desa Sumberagung. 2020. <http://sumberagung-banyuwangi.desa.id/>, (diakses tanggal 27 Januari 2022).

*) **Ida Rosinta** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

***) **Abdul Wahid Mahsuni** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang